

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sedang akan dilakukan saat ini. Sehingga didapat penelitian antara lain sebagai berikut :

Pertama, jurnal penelitian yang berjudul “ *Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya*” ditulis oleh Astrid Kurnia Sherlyanita dan Nur Aini Rakhmawati. Jurnal tersebut berisi seberapa besar pengaruh penggunaan internet dan media sosial bagi remaja yang ditinjau dari beberapa aspek serta pola aktivitas penggunaan internet dan media sosial pada remaja yang ada di SMPN 52 Surabaya (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya yaitu untuk penelitian Astrid Kurnia Sherlyanita dan Nur Aini Rakhmawati membahas pengaruh pola aktifitas sedangkan penelitian selanjutnya membahas pengaruh kemampuan bersosialisasinya. Sedangkan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan selanjutnya adalah variable yang mempengaruhinya yaitu media sosial.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini dengan judul *“Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja”* ditulis oleh beberapa penulis yaitu Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati dan Meilanny Budiarti S. dalam jurnal ini membahas bahwa di zaman modern yang teknologi semakin maju, tidak dapat diungkiri bahwa kemajuan internet semakin pesat dan internet sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari, dalam kegiatan apapun dan kita bisa membayangkan bahwa internet dan media sosial memunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang dan untuk kalangan remaja media sosial sudah menjadi sangat candu yang membuat penggunaannya tiada hari tanpa membuka media sosial (Putri, Nurwanti, & Budiarti, 2016).

Perbedaan antara penelitian sebelum dan selanjutnya adalah pada variabel Y, untuk penelitian sebelumnya apakah berpengaruh terhadap perilaku remaja dan penelitian selanjutnya apakah berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada variabel X yang sama-sama membahas pengaruh media sosial.

Penelitian yang ketiga dengan judul penelitian *“Pengaruh Perilaku Penggunaan Smartphone terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga Samarinda”* ditulis oleh Nurlaelah Syarif dalam jurnal ini membahas seberapa pengaruh penggunaan smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa terutama untuk kelas 3 siswa SMK TI Airlangga Samarinda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan

smartphone mempunyai hubungan yang sedang terhadap perubahan komunikasi interpersonal siswa khususnya siswa kelas 3 (Syarif, 2015).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya terletak pada judul dan pembahasannya, penelitaian dari Nurlaelah Syarif lebih mengerucut yang membahas smartphone, pada penelitian selanjutnya lebih luas yaitu media sosial. Sedangkan persamaan antara penelitian selanjutnya dan sebelumnya menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Penelitian keempat yang ditulis oleh Jandy E. Luik yang mempunyai judul jurnal "*Media Sosial dan Presentasi Diri*". Didalam jurnal ini dibahas bahwa setiap orang itu mempunyai langkah-langkah tersendiri untuk mempresentasikan dirinya kepada orang lain, salah satunya di media sosial seperti di Facebook, Twitter dan Blog sehingga memberikan memberikan ruang yang sangat luas untuk setiap individu berkreasi khususnya untuk menampilkan diri masing-masing (Luik, 2015).

Perbedaan penelitian sebelumnya dan selanjutnya pada judulnya, penelitian sebelumnya membahas tentang media sosial dan presentasi diri sedangkan penelitian selanjutnya berjudul tentang pengaruh media sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dan selanjutnya yaitu variabel x yaitu tentang media sosial.

Penelitian kelima berjudul "*Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado*" jurnal ini ditulis oleh Wydia Khristianty, Hendro Bidjuni dan Ferdinan

Wowoling. Dalam jurnal ini membahas tentang apakah ada hubungannya durasi penggunaan media sosial sehingga menyebabkan kejadian insomnia pada remaja, karena menggunakan media sosial yang durasinya cukup lama akan menyebabkan insomnia pada seseorang terutama dikalangan remaja yang tidak pernah bisa lepas dari media sosial dari mereka bangun tidur hingga tidur lagi dan juga kebiasaan menggunakan media sosial juga akan kah terjadi insomnia pada seseorang yang terutama dikalangan remaja tadi terkhusus yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 9 Manado (Wydia Khristiaty, Bidjuni, & Wowoling, 2015).

Perbedaan penelitian sebelumnya dan selanjutnya adalah terletak pada judul, pada penelitian sebelumnya membahas tentang durasi penggunaan media sosial sedangkan penelitaian selanjutnya membahas tentang intensitas penggunaan media sosial. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dan selanjutnya sama-sama membahas tentang media sosial.

Penelitian keenam yang akan dijadikan referensi pada penelitian ini berjudul "*Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo*" penelitian ini ditulis oleh beberapa penulis yaitu Totok Wahyu Abadi, Fandrian Sukmawan dan Dian Asha Utari. Dalam penelitian ini membahas penggunaan media sosial dikalangan remaja dan pengembangan hubungan interpersonal anatar remaja yang ada di Sidoarjo. Untuk mengetahui bahwa seberapa pengaruh media sosial terhadap hubungan interpersonal dikalangan remaja terutama di Sidoarjo sebagai tempat

penelitian sehingga mendapatkan hasil tingkat pengembangan hubungan interpersonal atau pertemanan melalui jering sosial sebesar 68,7% dan penggunaan situs jejaring sosial berpengaruh terhadap pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo sebesar 43,4% (Abadi, Sukmawan, & Utari, 2014).

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya terletak pada judul penelitian, pada penelitian sebelumnya membahas tentang media sosial dan pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa SMA. Adapun persamaan dari penelitian selanjutnya dan sebelumnya adalah membahas tentang media sosial.

Penelitian ketujuh yang ditulis oleh Flady Makhmud Putra, Wasis D. Dwiyo, dan Supriyadi yang berjudul "*Pemanfaatan Media sosial dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*". Dalam jurnal ini membahas bahwa penggunaan internet dan media sosial di Indonesia sangat banyak di kalangan anak-anak hingga dewasa jadi penulis menulis jurnal pemanfaatan media sosial dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga tidak semata-mata seseorang menggunakan gadget memanfaatkan media sosial untuk perihal negatif namun bisa juga untuk pendidikan jasmani olahraga maupun kesehatan (Putra, Dwiyo, & Supriyadi, 2016).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan selanjutnya adalah pada judulnya pada penelitian sebelumnya menyebutkan tentang manfaat dari penggunaan media sosial sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang pengaruh media sosial. Persamaan pada penelitian sebelumnya dan selanjutnya terletak pada pembahasan media sosial.

Penelitian kedelapan yang dijadikan referensi ditulis oleh Resti Fauzul Muna dan Tri Puji Astuti berjudul "*Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial pada Remaja Akhir*". Pada penelitian ini dibahas tentang ada atau tidaknya hubungan kontrol diri dengan kecenderungan saat kecanduan menggunakan media sosial pada remaja akhir sehingga mempunyai hasil penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja akhir menunjukkan adanya sumbangan efektif sebesar 15,1% yang diberikan kontrol diri terhadap kecenderungan kecanduan, sedangkan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain (Muna & Astuti, 2014).

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dan selanjutnya yaitu pada judul untuk penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja akhir sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan bersosialisasi anak di SMA Muhammadiyah Kasihan. Sedangkan persamaan dari penelitian

sebelumnya dan penelitian selanjutnya adalah sama-sama membahas pokok bahasan tentang media sosial.

Penelitian yang kesembilan yaitu *“Pengaruh Pemnfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”* yang ditulis oleh Novi Ulfatin. Dalam penelitian ini membahas media sosial yang dimanfaatkan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam karena media sosial tidak hanya berpengaruh ketika digunakan sesuai dengan kebutuhan kita tetapi jika berlebihan dalam menggunakannya akan menyebabkan pengaruh yang sangat besar dan akan sangat merugikan diri kita, sehingga penelitian ini ditulis untuk memotivasi seseorang dalam penggunaan gadget (Ulfatin, 2015).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan selanjutnya adalah pada variable Y pada penelitian Novi Ulfatin yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala sedangkan penelitian selanjutnya adalah terhadap kemampuan bersosialisasi siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dan selanjutnya adalah terletak pada variable X.

Penelitian kesepuluh ditulis oleh Silvia Fardila Soliha yang berjudul *“Tingkat Ketergantungan Penggunaan Media Sosial dan Kecemasan Sosial”*. Penelitian ini membahas hubungan dan pengaruh antara kecemasan sosial

ketergantungan dalam penggunaan media sosial dikalangan remaja sehingga menghasilkan penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan sosial dan tingkat kecenderngan penggunaan media sosial dengan tingkat hubungan yang sangat kuat (Soliha, 2015).

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya terletak pada judul penelitian untuk penelitian Silvia Fardila Soliha mengambil judul tingkat ketergantungan penggunaan media sosial dan kecemasan sosial sedangkan pada penelitian selanjutnya berjudul tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan bersosialisasi pada siswa Di SMA Muhammadiyah Kasihan. Persamaan dari penelitian sebelumnya dan selanjutnya terletak pada hal yang mempengaruhi dalam judul tersebut yaitu pengaruh penggunaan media sosial,

B. Kerangka Teoretis

1. Pengaruh

a. Pengertian pengaruh

Pengaruh dalam KBBI adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh membuat sifat seseorang berubah karena adanya sesuatu yang timbul dan seseorang itu ingin mengikuti apa yang sudah dia rasakan dan apa yang dia lihat.

W.J.S. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan

sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta, 2003).

Dalam pengaruh terbagi menjadi dua, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif berarti daya yang ada dan timbul dari seseorang atau benda yang akan memberikan sesuatu hal yang baik-baik atau bisa kita lakukan dan kita contoh. Sedangkan, pengaruh negatif memiliki makna daya yang ada dan timbul dari suatu orang ataupun benda yang akan memberikan sesuatu hal yang tidak baik yang seharusnya tidak kita contoh dan lakukan.

b. Intensitas Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan menurut Yanica (Andarwati, 2016) Intensitas adalah suatu aktivitas individu yang berkaitan dengan perasaan yang akan dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan untuk penggunaan adalah proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Jika diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut maka intensitas penggunaan adalah tingkatan atau ukuran intensnya proses menggunakan sesuatu, yang sesuatu hal ini adalah media baru. Bagaimana khalayak dalam menggunakan media baru khususnya media sosial. Seberapa sering menggunakan media sosial, waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial tersebut.

Aktivitas menggunakan media sosial berbeda-beda pada setiap orang, tergantung pada frekuensi atau tingkat keseringan saat mengakses konten-konten di media sosial. Artinya intensitas penggunaan media sosial disini merupakan tindakan khalayak yang mengakses konten-konten yang ada di media sosial. Yang menandai intensitas penggunaan meliputi lama waktu dan kekerapan atau keseringan mengakses.

2. Media sosial

a. Pengertian media sosial

Media sosial (*Social Networking*) merupakan media berbasis online dimana semua pengguna bisa dengan mudah menggunakannya, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh semua orang diseluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlin berpendapat bahwa media sosial sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content (Putri, Nurwanti, & Budiarti, 2016).

Sementara jejaring sosial merupakan situs yang didalamnya setiap orang bisa menampilkan halaman pribadi, yang akan terhubung dengan teman-teman yang bisa berbagi informasi dan saling berkomunikasi (Putri, Nurwanti, & Budiarti, 2016).

Beberapa jejaring sosial diantaranya seperti apa yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu Twitter, Facebook, Instagram dan masih banyak lagi. Pada zaman yang serba canggih ini media sosial menggunakan internet sedangkan media tradisional atau media yang dulu kita pakai yaitu media cetak. Didalam media sosial mengajak siapa saja untuk berkontribusi, memberikan komentar serta memberikan berita dan informasi dalam waktu yang tepat dan tidak terbatas.

b. Macam-macam media sosial

Media sosial saat ini sangat berkembang sangat pesat dan memiliki berbagai bentuk seperti wiki, blog, video, gambar, majalah sosial, forum internet, bookmark sosial dan jejaring sosial. Dalam bentuk media sosial mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri seperti blogging, berbagai gambar atau foto, video blog, wall posting dan lainnya, seiring berkembangnya zaman media sosial selalu mendapat pembaharuan yang semakin membuat hal yang baru yang ada didalam media sosial.

Adapun macam-macam jejaring sosial-media sosial seperti jurnal yang ditulis oleh Wilga Secio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S. mempunyai klasifikasi berdasarkan fungsi dan kegunaannya yaitu:

- 1) Konten kolaborasi, contohnya Wikipedia
- 2) Blog dan microblog, contohnya Twitter

- 3) Situs jejaring sosial berita, contohnya Digg
- 4) Konten video, contohnya Youtube
- 5) Situs jejaring sosial, contohnya Facebook, Instagram
- 6) Game dunia maya, contohnya World of Warcraft
- 7) Situs dunia sosial virtual, contohnya Second Life

Macam-macam jejaring sosial dan media sosial mempunyai banyak macamnya diatas hanya beberapa saja yang disebutkan karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan semakin berkembang pula media sosial dan semakin bermacam-macam pula jejaring sosial dan jenis media sosial.

c. Motif penggunaan media sosial

Denis McQuail 1991 merumuskan bahwa ada beberapa motif dalam penggunaan media sosial yaitu:

1. Informasi
 - a. Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia
 - b. Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.

- c. Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum
 - d. Belajar, pendidikan diri sendiri.
 - e. Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan
2. Identitas pribadi
- a. Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi
 - b. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain (dalam media).
 - c. Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri
3. Integrasi dan interaksi sosial
- a. Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, empati sosial
 - b. Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki
 - c. Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial
 - d. Membantu menjalankan peran sosial
4. Hiburan
- a. Melepaskan diri dari atau terpisah dari permasalahan
 - b. Bersantai
 - c. Memperoleh kenikmatan
 - d. Mengisi waktu
 - e. Penyaluran emosi (McQuail, 1991).

d. Dampak positif media sosial

Segala sesuatu akan mempunyai dampak positif dan dampak negatif ada pun dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu:

- 1) Mempermudah untuk mendapatkan informasi secara cepat dan selalu updet berita terbaru
- 2) Memperluas jaringan dalam berteman
- 3) Mempermudah untuk berkomunikasi dengan siapa saja

e. Dampak negatif media sosial

Selain mempunyai dampak positif media sosial juga mempunyai banyak negatif yang membahayakan untuk siswa, orang dewasa terutama dikalangan anak-anak adapun beberapa dampak negatifnya yaitu:

- 1) Mengganggu kegiatan belajar siswa
- 2) Akan menyebabkan banyak kejahatan
- 3) Banyaknya penipuan
- 4) Mengganggu interaksi antar sesama ketika berkumpul atau berkelompok

3. Kemampuan bersosialisasi

Dalam KBBI sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Bisa disimpulkan bahwa sosialisasi adalah suatu proses dimana individu seseorang harus mulai menyesuaikan diri dan menerima unsur-unsur

kebudayaan (perilaku, adat istiadat, bahasa dan kebiasaan-kebiasaanya lainnya) masyarakat atau orang-orang yang ada disekitarnya yang terutama dari lingkungan keluarga hingga meluas kelingkungan masyarakat.

a Pengertian kemampuan bersosialisasi

Secara sederhana kemampuan bersosialisasi diartikan suatu proses interaksi dan komunikasi dilakukan sejak lahir yang dilakukan seorang individu atau seseorang hingga meninggal dunia. David Gaslin (Maryati & Suryawati, 2007) mengatakan bahwa sosialisasi adalah suatu proses belajar yang dialami oleh semua orang untuk mengetahui norma dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat sehingga beradaptasi dimasyarakat. Dalam proses tersebut terjadi secara alamiah yang dilakukan semua orang sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari pergaulan seseorang yang ada disekitarnya. Sedangkan menurut George Herbert Mead, sosialisasi pada manusia terjadi secara terus-menerus setiap waktu dengan berbagai tahap.

c. Kemampuan bersosialisasi siswa

Menurut Buhler (Henslin, 2006) kemampuan bersosialisasi siswa adalah kemampuan yang membantu individu-individu menyesuaikan diri

bagaimana cara berfikir secara berkelompok, sehingga berperan dalam kelompoknya. Sosialisasi terjadi secara terus-menerus seumur hidup, tidak hanya satu kali saja dan berganti-ganti menyesuaikan dengan perubahan yang selalu terjadi dalam kondisi lingkungan yang saat kita tempati. Contoh seseorang yang melakukan perpindahan dari satu tempat ketempat lain akan memaksa seseorang tersebut untuk bersosialisasi dengan lingkungan barunya. Sama halnya dengan seorang siswa yang ada di sekolah, harus mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik terhadap teman, guru, karyawan dan orang lain yang berada di lingkungan sekolah untuk berinteraksi dengan baik.

Park dan Burgess (Santoso, *Interaksi Manusia dan Komputer*, 2004) menyatakan bahwa kemampuan sosialisasi siswa dengan siswa lain dapat dilihat melalui hal-hal berikut:

1. Komunikasi antar teman. Komunikasi yang baik dan lancar akan berpengaruh baik terhadap proses pengenalan atau bersosialisasi dengan teman lainnya.
2. Kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain. Kerjasama dalam menyelesaikan tugas di sekolah, sehingga antar siswa satu dengan siswa lainnya bisa bertukar pendapat tentang tugasnya.
3. Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Dalam persaingan siswa satu dengan siswa

lainya untuk mendapatkan nilai tertinggi, sehingga untuk mendapatkan nilai tertinggi bisa menjadi pertentangan siswa satu dengan siswa lainnya.

4. Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penyesuaian hasil belajar dengan siswa lain sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajarkan materi yang diajarkan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi siswa

Dalam kemampuan bersosialisasi siswa dipengaruhi banyak faktor. Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi siswa yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar siswa, ketika dimana siswa itu berada. Orville G. Brim (Subagiyo & Wibowo, 2006) menyatakan bahwa faktor yang didalam diri siswa adalah faktor intrinsik, sedangkan faktor yang berasal dari luar dimana seseorang siswa berada adalah faktor ekstrinsik.

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri. Faktor ini biasa disebut dengan warisan biologis. Bentuk nyata dari faktor intrinsik antara lain:

- a) Kecerdasan

- b) Bakat seni, olahraga dan ketrampilan
- c) Bentuk tubuh dan fisik

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau individu. Faktor ekstrinsik ini berupa faktor dari lingkungan sosial budaya siswa atau individu dan melaksanakan pergaulan dengan siswa lainnya. Faktor ekstrinsik antara lain :

- a) Kondisi lingkungan keluarga
- b) Kondisi lingkungan pergaulan
- c) Kondisi lingkungan pendidikan

e. Manfaat kemampuan bersosialisasi untuk siswa

Pada dasarnya sosialisasi digunakan untuk memahami peran kita yang ada dimasyarakat agar mengetahui apa yang harus kita lakukan dimasyarakat oleh kita dan orang lain. Secara umum manfaat dari sosialisasi adalah membentuk pribadi, melahirkan masyarakat yang sosial sesuai dengan budayanya dan mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi kegenerasi selanjutnya.

Dalam kemampuan bersosialisasi akan sangat bermanfaat dilingkungan sekolah, terutama untuk siswa sendiri. Ada beberapa manfaat kemampuan bersosialisasi antara lain:

1. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisiknya.
2. Mempunyai banyak teman atau relasi dengan teman sehingga menyebabkan kenyamanan dalam bergaul dan kenyamanan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
3. Mempunyai hubungan yang saling menyatu dengan teman atau diantara siswa siswi dan orang lain yang ada disekitarnya.

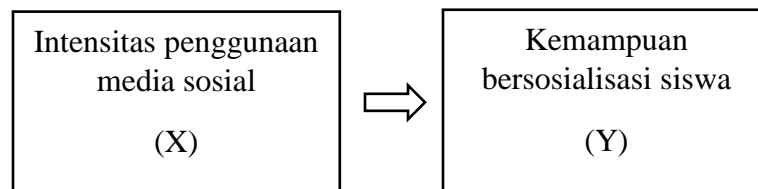
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, atau sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi podasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Heny Nurmandia, Denok Wigati, dan Luluk Masluchah mempunyai kesimpulan peneletian bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan sosialisasi dengan kecanduan jejaring soial. Sehingga seseorang yang tingkat sosialisasinya rendah akan semakin sering menggunakan jejaring sosial karena seseorang menganggap sebagai hiburan bahkan rutinitas yang harus dilakukan tanpa ada yang terlewatkan (Nurmandia, Wigati, & Masluchah, 2013).

Pada penelitian Totok Wahyu Abadi, Fandrian Sukmawan, Dian Asha Utari mempunyai kesimpulan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pengembangan hubungan interpersonal remaja disidoarjo sebesar 43,4%. Pengembangan hubungan interpersonal remaja melalui media sosial hingga pada tingkat pertemanan yang akrab didunia nyata hanya sebesar 18%. Sedangkan pertemanan didunia maya sebesar 82% (Abadi, Sukmawan, & Utari, 2014).

Adapun penelitian dari Nurlaleah Syarif mempunyai hasil peneletian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda. Karena terdapat nilai t sebesar 3,742. Hasil tersebut lebih besar dari t tabel dengan ketentuan tingkat kesalahan 1,714 (Syarif, 2015).

Dalam kerangka berfikir penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif yang berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan bersosialisasi anak. Hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk kerangka berikut.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial di SMA Muhammadiyah Kasihan.

Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh pada kemampuan bersosialisasi siswa SMA Muhammadiyah Kasihan.